Judul Buku : FONDASI PENDIDIKAN KRISTEN; SUATU PENGANTAR DALAM PERSPEKTIF INJILI
Judul Asli : FOUNDATIONAL ISSUES IN CHRISTIAN EDUCATION
Pengarang : Robert W. Pazmino
Penerbit : Sekolah Tinggi Teologi Bandung dan PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cetakan ke 1, 2012
Format Buku : viii + 392 Halaman

Reviewed by Marde Christian Stenly Mawikere
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado
mardestenly@gmail.com

Apabila berbicara mengenai dunia pendidikan maka hal itu berlaku untuk umum/universal, bukan sekedar milik bangsa, negara, budaya, strata atau agama tertentu namun menjadi milik semua orang, individu maupun kelompok. Kekristenan juga tidak boleh dipahami hanya sebagai gerakan agama yang hanya berbicara mengenai hal-hal rohani seperti Tuhan, sorga dan neraka. Apabila kekristenan cenderung berbicara hal-hal spiritualitas, apalagi hanya religiositas tanpa menyentuh aspek-aspek kehidupan lainnya seperti ekonomi, sosial dan pendidikan maka kekristenan tidak akan relevan dengan kehidupan ini secara utuh. Syukurlah, sebab sepanjang sejarah Gereja, kekristenan ikut terlibat proaktif dalam upaya-upaya mengembangkan dunia pendidikan. Bahkan boleh dikatakan bahwa kekristenan adalah pionir pendidikan moderen yang menghasilkan peradaban di Barat, Eropa dan Amerika serta merambat sampai ke daerah-daerah di mana kekristenan disebarluaskan.

Hanya saja patut disayangkan sebab selama ini dalam sepanjang Sejarah Gereja, pendidikan kerap direduksi hanya pada Pendidikan Agama Kristen (PAK) melulu. Pendidikan Kristen/*Christian Education* hanya berbicara soal doktrin-doktrin Kristen ataupun pendidikan umum yang diberi warna Kristen. Hal inilah yang menjadi keprihatinan (*concern*) dari penulis

buku ini yang menegaskan bahwa Pendidikan Kristen/*Christian Education* seharusnya tidak melulu direduksi pada *sacred education* seperti PAK, tetapi pendidikan umum yang harus dilandasi oleh sorotan Alkitab. Dengan kata lain guru Kristen yang mengajarkan mata pelajaran umum (seperti Sains, Seni dan Sosiologi) harus memberi dasar Alkitab mengenai yang diajarkannya.

Buku ini menyoroti hal penting berkaitan dengan *Foundational Issues* bagi upaya untuk membangun, melakukan serta melaksanakan proses Pendidikan Kristen sehingga dalam budaya atau zaman apapun serta perubahan dan tantangan apapun iman Kristen akan memberi dasar maupun warna dalam dunia pendidikan. Hal ini terkait dengan panggilan setiap orang Kristen untuk terlibat dalam segala lini kehidupan termasuk dunia pendidikan. Perkara penting lainnya adalah panggilan terhadap setiap orang Kristen untuk mewariskan iman Kristennya kepada generasi berikutnya. Dunia pendidikan adalah media yang strategis dan potensial untuk mengajarkan kebenaran dasar iman Kristen yang tunduk pada otoritas Alkitab kepada setiap generasi muda dalam teori maupun praktek. Dua hal penting yaitu perubahan zaman serta kesinambungan kekristenan adalah hal penting yang harus dikerjakan oleh setiap orang Kristen (guru Kristen) dalam dunia pendidikan sepanjang sejarah.

Penulis mulai menyoroti hal penting yang menjadi paradigma pendidikan Kristen yakni Fondasi Alkitabiah (*Biblical Foundation*). Tentu saja uraian mengenai hal ini berasal dari perspektif historis tentang pendidikan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, mulai dari Kitab *Torah* mengungkapkan kebenaran ini dalam Ulangan 6. Allah Israel memberikan perintah/hukum/ketetapan melalui Musa kepada segenap umat Israel untuk memperhatikan pendidikan yang berawal dari keluarga. Orangtua memiliki peran utama untuk

memperkenalkan Tuhan dan kehendak-Nya kepada anak-anaknya turun-temurun. Penjabaran dari *Torah* mengenai pendidikan nampak juga dalam Tulisan-tulisan (*Ketuvim*) seperti Mazmur, Kitab Hikmat, dan Kitab Nehemia serta Kitab Para Nabi (*Neviim*), diantaranya kehadiran para Nabi sebagai pendidik sosial pada zamannya. Dalam Perjanjian Baru, nampak jelas pentingnya pendidikan dengan kedatangan Tuhan Yesus Kristus sebagai Mesias. Bahkan kehadiran pelayanan Yesus yang sangat menonjol adalah sosok dan peran-Nya sebagai seorang Guru yang mengajar dan memiliki murid-murid. Pribadi, karya dan pengajaran Tuhan Yesus selanjutnya menjadi pemberitaan (*kerygma*) yang dilaksanakan murid-murid serta diteruskan oleh gereja-gereja di berbagai penjuru dunia pada sepanjang sejarah.

Pembahasan selanjutnya berlanjut pada Fondasi Teologis (*Theological Foundation*). Penulis menegaskan bahwa pentingnya kewibawaan (otoritas) Alkitab sebagai Firman Allah yang tertulis yang menjadi pedoman utama bagi keberadaan dan kehidupan gereja. Alkitab juga mengajarkan keseluruhan dari hikmat Allah sebagai sumber primer *Christian Education*. Cara pandang Kristen (*Christian Worldview*) sepenuhnya berdasarkan Alkitab sebagai kebenaran yang final, maka dasar utama setiap apa yang diajarkan oleh setiap guru pada semua mata pelajaran adalah Alkitab. Dalam keyakinan yang teguh atas otoritas Alkitab, maka penekanan terhadap pengajaran Alkitab tentang status manusia yang berdosa yang memerlukan pertobatan adalah krusial. Bahkan pemberitaan Injil sebagai undangan kepada semua manusia untuk berotbat adalah hal penting dalam pendidikan. Demikian juga dengan Pribadi dan karya Tuhan Yesus Kristus melalui kelahiran, kehidupan tanpa dosa, kematian untuk menebus serta kebangkitan-Nya adalah hal-hal yang penting dalam pendidikan Kristen. Di dalam pribadi dan karya Tuhan Yesus Kristus, semua manusia dapat memperoleh pengampunan dosa dan pembenaran dari status

orang berdosa sebagai hasil dari regenerasi spiritual dari Roh Kudus. Peristiwa regenerasi ini akan memungkinkan setiap pribadi untuk bertumbuh, mengalami perubahan dan menyerupai karakter Tuhan Yesus yang menjadi hakikat pendidikan Kristen.

Hal penting lainnya adalah Fondasi Filosofis (*Phylosphical Foundation*). Filsafat adalah ilmu penting dalam memahami semua realitas. Filsafat berupaya untuk menyelidiki prinsip-prinsip untuk memperoleh konsep mengenai pengetahuan, eksistensi dan kebenaran secara koheren dan sistematis. Dalam kekristenan juga terdapat filsafat Kristen, yakni upaya untuk meneliti realitas berdasarkan kebenaran Allah. Hanya saja filsafat Kristen menyangkut aksioma adalah bagaimana memahami realitas berdasarkan kebenaran Allah melalui apa yang telah Allah nyatakan yakni melalui Alkitab sebagai Firman Allah. Filsafat Kristen erat kaitannya dengan teologi yaitu ilmu pengetahuan mengenai Allah dalam hubungannya dengan ciptaan-Nya. Filsafat Kristen memandang kehidupan ini bersifat utuh/holistik dan integratif, karena itu termasuk dunia pendidikan. Karena itu bagi semua guru penting untuk memikirkan ulang tentang dunia pendidikan yang tunduk pada otoritas Alkitab.

Pembahasan mengenai Fondasi Historis (*Historical Foundation*) menyoroti tentang penjumpaan iman Kristen Alkitabiah dengan dunia sejak masa Perjanjian Lama, era intertestamental, Perjanjian Baru, Gereja Mula-mula, Medieval era, Renaissance, Reformasi, Abad Moderen dan Pascamoderen. Yang menjadi penekanan adalah bagaiman iman Kristen secara dialektika memengaruhi dan dipengaruhi dengan konteks yang selalu berubah serta bagaimana kesinambungan/kontinuitas iman Kristen dalam menghadapi perubahan dan tantangan pada masa-masa tertentu. Melalui fondasi historis ini hendak ditekankan bahwa orang Kristen tidak bisa memilih waktu perjalanan sejarah hidup mereka, tetapi berada di satu titik

tertentu dalam sejarah mereka belajar dari masa lalu dan hidup di masa kini dengan kepedulian akan masa depan di dalam Tuhan (hal. 227).

Berangkat dan belajar dari sejarah yang memperhadapkan iman dan pendidikan Kristen dalam konteks/situasi/keadaan tertentu maka penulis kemudian melanjutkan dengan membahas mengenai Fondasi Sosiologi (*Sociological Foundation*) dan Fondasi Psikologi (*Psychological Foundation*). Adapun berkaitan dengan fondasi sosiologi, menempatkan manusia pada eksistensinya sebagai makhluk budaya (kultural) serta lintas budaya (transkultural). Seorang pendidik harus memperhatikan supaya pembelajaran yang dilaksanakan akan relevan dengan budaya murid-muridnya serta menjawab kebutuhan mereka. Namun pada sisi lain, otoritas Alkitab yang bersifat suprakultural dan universal harus menjadi nyata dan sumberutama dalam proses mengajar dan belajar. Sedangkan melalui landasan psikologis akan memberikan pemahaman bagi setiap guru mengenai proses perkembangan manusia sesuai dengan usia dan kondisi tubuh dan emosinya serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembelajaran dan interaksi dengan orang/kelompok lain. Manusia diciptakan secara utuh dengan tingkat-tingkat pertumbuhan tertentu sehingga pemahaman yang utuh mengenai fisik dan emosi manusia tentu menentukan dalam proses pendidikan.

Pada akhirnya sebelum menutup buku ini, penulis membahas mengenai fondasi kurikulum (*Curriculum Foundation*) sebagai isi (*content*) atau bahan ajar yang disajikan oleh guru kepada segenap murid-muridnya. Kurikulum tidak sekedar sturktur dari serangkaian pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid-murid, namun dalam perspektif Kristen harusnya menjadi kendaraan dan muatan pengenalan Alkitab dan teologi sehingga nilai-nilai

Kristen akan merembes ke dalam segenap proses pembelajaran serta terus diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Buku ini secara provokatif menantang setiap guru Kristen untuk mengaktualisasikan iman mereka dalam profesi mereka sebagai pendidik. Iman Kristen harus hadir pada setiap lini kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Manfaatnya begitu besar, bukan saja supaya terdapat dasar yang kokoh untuk setiap bidang ilmu yang disajikan dan dipelajari namun sebagai alat kesaksian dalam rangka meneruskan kebenaran iman Kristen kepada generasi selanjutnya dalam hal ini murid-murid. Karena itu panggilan setiap guru Kristen merupakan panggilan dari Tuhan dalam rangka kesinambungan pemerintahan-Nya dalam Kerajaan Allah. Setiap guru adalah agen transformasi bagi Kerajaan Allah. Pada sisi yang lain, yang disebut sebagai Pendidikan Kristen/*Christian Education* tidak sekedar seperangkat pengetahuan doktrin-doktrin Kristen seperti yang nampak mata pelajaran PAK. Pendidikan Kristen/*Christian Education* adalah keseluruhan bidang ilmu, yang merupakan pernyataan mengenai hubungan Allah dengan ciptaan-Nya yang bersifat utuh/holistik. Buku ini sangat penting untuk direfleksikan dan diaplikasikan oleh setiap pendidik yang merasa bahwa perannya merupakan panggilan dalam rangka menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah.